

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di pesantren yang berlokasi di Kabupaten Deli Serdang. Yaitu pesantren At Tibyan. Yang diharapkan mampu mewakili pesantren pesantren modern atau disebut dengan pesantren ashriyyah. Dan Pesantren Al Mukhlisin Deli Serdang yang diharapkan mampu mewakili pesantren pesantren dengan jenis kombinasi. Adapun waktu penelitian ini adalah pada tanggal 01 Maret - 10 Mei 2023.

B. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode adalah teknik ataupun cara yang digunakan untuk memperoleh data/informasi yang dibutuhkan. Tohirin (2012; 2) mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah prosedur studi yang menghasilkan informasi deskriptif berupa kata-kata lisan atau tulisan dari subjek dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Desain studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo, 2017; 3). Pada definisi lain dimaknai bahwa studi kasus adalah eksplorasi "*bounded system*" (sistem terikat) atau kasus (atau kasus multiple) dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang terperinci dan mendalam yang melibatkan banyak sumber informasi yang kaya konteks (Creswell, 97;74).

C. Data dan Sumber Data

Data adalah seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh dilapangan sebagai pendukung kearah konstruksi ilmu secara ilmiah dan akademis. Data penelitian berarti data itu sesuatu yang diketahui atau dianggap. Diketahui, artinya sesuatu yang sudah terjadi sebagai fakta empirik (bukti yang ditemukan secara empiris melalui penelitian) (Mukhtar, 2013; 99). Sedangkan sumber data menurut Kaelan (2012; 74) adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipan, teman dan guru dalam penelitian. Data dibagi menjadi dua:

1. Data Primer

Data yang dihimpun langsung oleh seorang peneliti tanpa adanya perantara, umumnya dari hasil observasi terhadap situasi sosial dan atau diperoleh dari tangan pertama atau subjek (informen) melalui proses wawancara (Mukhtar, 2013; 100).

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumentasi atau melalui orang yang tidak terlibat langsung pada ruang lingkup yang diteliti. (Sugiono, 2008; 193).

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam upaya mendapatkan data yang komprehensif mengenai Manajemen Pesantren Dalam Mewujudkan Pesantren Bebas *Bullying* di Kabupaten Deli Serdang, maka peneliti melakukan tahapan tahapan berikut:

1. Observasi

Observasi adalah tindakan melihat secara langsung atau tidak langsung suatu hal yang menjadi objek penelitian untuk mendapatkan data yang dapat digunakan dalam penelitian (Komariah, 2011; 21). Peneliti mengumpulkan data dari pengamatan langsung ke lokasi penelitian dengan merekam setiap hal yang tampak dan berhubungan dengan judul penelitian yang dilakukan, memotretnya, dan mendokumentasikannya. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap pihak pihak yang terkait tentang manajemen pesantren dalam upaya mengatasi *bullying* di Kabupaten Deli Serdang. Karena data observasi dapat menjadi data penunjang dalam pelaporan proses penelitian.

2. Wawancara

Melakukan wawancara merupakan kegiatan komunikasi atau pertukaran percakapan antara pewawancara dan orang yang diwawancarai dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai (Komariah, 2013; 129). Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber yang berkaitan dengan judul riset yang peneliti lakukan. Adapun pihak pihak yang akan peneliti wawancarai adalah: Pimpinan pondok pesantren

sebagai top leader di pesantren, pengasuh asrama dan guru guru pesantren dalam hal ini adalah guru guru diniyyah.

3. Dokumen

Dokumentasi adalah metode mencari data berdasarkan dokumen buku-buku, arsip, daftar tabel dan dokumen lainnya yang terkait dengan penelitian (Ahmad, 2003; 106). Studi Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui penggunaan dokumen yang mencakup pencarian informasi tentang masalah atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya. (Suharsimi, 2016; 127). Dalam tahap ini peneliti mencari beberapa dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu dokumen pesantren terkait manajemen pesantren baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun pengawasan di Pondok Pesantren At Tibyan dan Pondok Pesantren Al Mukhlishin di Kabupaten Deli Serdang.

E. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan dilapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian (Mukhtar, 2013; 120).

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Sugiyono (2008; 337) mengatakan bahwa proses pengolahan data dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data (*display data*), penarikan sebuah kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah Proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data “kasar (mentah)” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. (Miles, 2009; 16). Dalam hal ini, reduksi data dilakukan untuk data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumen di Pondok Pesantren At Tibyan dan Pondok Pesantren Al Mukhlishin.

2. Penyajian data (*display data*),

Pada tahapan ini peneliti memperoleh data dan keterangan pada objek yang bersangkutan, kemudian disajikan untuk dibahas guna menemukan kebenaran

hakiki. (Sugiono, 2008; 337). Tentunya tahap ini dilakukan setelah tahap reduksi data. Dengan kata lain, setelah keseluruhan data yang diperoleh dan selesai tahap reduksi data, maka data tersebut disajikan/display data mengenai manajemen pesantren dalam mengatasi *bullying* di Pesantren Deli Serdang.

3. Verifikasi data/penarikan kesimpulan

Verifikasi data ini dilakukan setelah semua data terkumpul dan disederhanakan, diformulasikan menjadi kesimpulan. (Sugiono, 2008; 337). Jadi pada tahap ini akan ditarik kesimpulan atas data data yang sudah diperoleh, direduksi dan disajikan tentang manajemen pesantren dalam mengatasi *bullying* di Pesantren Kabupaten Deli Serdang.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam upaya pemeriksaan keabsahan data penelitian, maka peneliti melakukan hal hal berikut ini:

1. *Kredibilitas* (Kepercayaan)

Dalam upaya mencapai kredibilitas data penelitian antara lain diperlukan triangulasi Menurut William Wiersma, triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara pada berbagai waktu. Selain penggunaan triangulasi, strategi lain yang dapat digunakan dalam upaya mendapatkan data yang dapat dipercaya adalah pencatatan, yang kemudian dapat digunakan untuk mendokumentasikan berbagai penemuan dan informasi yang diperoleh di lapangan.

Menurut Moleong (2009; 326-330), teknik triangulasi data dapat digunakan untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi merupakan kegiatan membandingkan dan memeriksa ulang tingkat kepercayaan dari informasi/data yang dikumpulkan. Menurut Putra (2011; 189), ada tiga bentuk verifikasi data yaitu dengan menggunakan beragam sumber, metode, dan waktu. Maknanya adalah menggunakan beragam sumber agar data yang diterima lebih banyak dan dapat memutuskan apakah data yang diberikan benar atau tidak. Memanfaatkan banyak metode berarti menggunakan berbagai macam metode/teknik untuk menjamin keakuratan data. Sementara itu, meneliti informasi dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda-beda dalam sehari, seperti pagi, siang, sore, atau malam, inilah yang dimaksud dengan “berkali-kali”.

Pada penelitian ini triangulasi sumber akan digunakan dalam upaya memastikan keaslian data yang terkumpul. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data dari observasi lapangan di Pondok Pesantren At Tibyan dan Pondok Pesantren Al Mukhlisin dengan data hasil wawancara dengan Pimpinan dan Juga Staf-staf terkait dan juga dokumentasi yang merupakan dokumen-dokumen pesantren terkait manajemen pesantren. Lebih khusus lagi, membandingkan data wawancara dari pengurus dan guru di pesantren dengan data hasil observasi dan dokumentasi. Jika hasil dari ketiga metode evaluasi data seperti: wawancara, observasi, dan dokumentasi tidak meyakinkan atau tidak menghasilkan data yang pasti. Maka peneliti akan melakukan konfirmasi terhadap sumber data terkait untuk menentukan data mana yang dianggap paling akurat.

2. *Transferability* (Keteralihan)

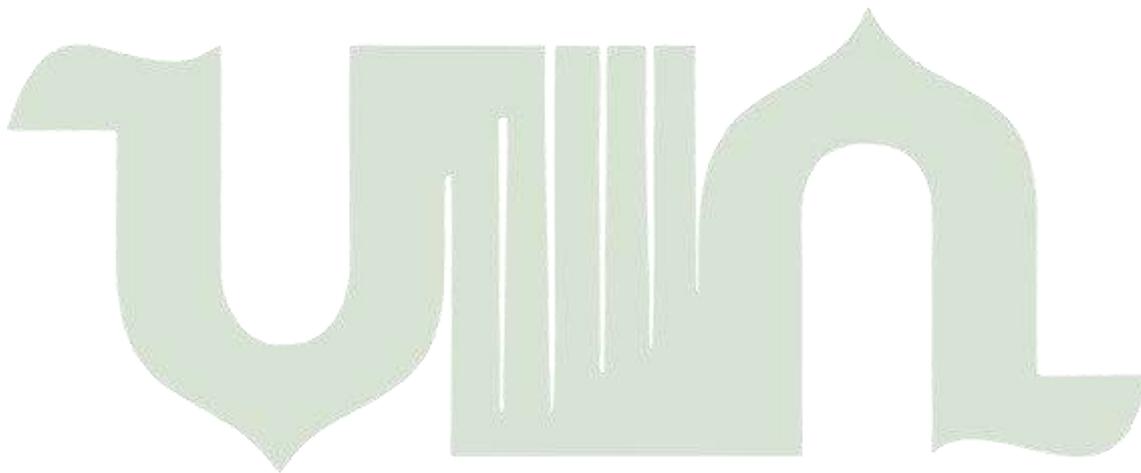
Standar transferabilitas merupakan masalah empiris, dan karena itu, tidak dapat ditangani sendiri oleh peneliti kualitatif. Sebaliknya, pembaca laporan studilah yang bertugas menjawab dan mengevaluasi pertanyaan ini. Ketika pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran yang jelas dan pemahaman tentang konteks dan fokus penelitian, maka hasil penelitian kualitatif memiliki standar keteralihan yang tinggi. Dalam praktik yang sebenarnya, peneliti mempertanyakan sejumlah akademisi dan praktisi pendidikan lainnya tentang arah umum temuan penelitian sehingga dengan mudah difahami oleh pembaca.

3. *Dependability* (Kebergantungan)

Tujuan dari teknik ini adalah untuk menunjukkan bahwa hasil penelitian ini secara akurat mencerminkan stabilitas dan konsistensi di seluruh proses penelitian, termasuk kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Melakukan audit dependability itu sendiri adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasinya. Auditor adalah orang yang memeriksa hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam metode ini, peneliti akan meminta beberapa profesional untuk menganalisis dan memberikan umpan balik atas temuan penelitian. Untuk alasan ini, diperlukan auditor yang andal dan berpengalaman dalam bidang topik penelitian ini.

4. *Confirmability* (Kepastian)

Confirmability atau kepastian mutlak diperlukan untuk menentukan objektif atau tidaknya data yang dikumpulkan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menetapkan reliabilitas data dalam penelitian dengan cara memvalidasi data dengan informan atau pakar. Pengauditan *confirmability* adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia. Tujuan audit *confirmability* adalah untuk memverifikasi adanya kaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang disajikan dalam laporan dan yang didukung oleh bahan-bahan yang ada.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN